



Penyuluhan Tentang Kesehatan Paru di Universitas Adiwangsa Jambi

Melly Miranda¹, Thabina Anindya Rizaldi², Subang Aini Nasution³, Meki Karolina⁴

^{1,2,3,4}Universitas Adiwangsa Jambi

ARTICLE INFORMATION

Available online: 31 July 2026

KEYWORDS

Lung health; health education; health promotion; knowledge; lung disease prevention

Kesehatan paru, penyuluhan kesehatan, pengetahuan, edukasi kesehatan, pencegahan penyakit paru.

CORRESPONDENCE

E-mail: karolina.meki@yahoo.com

A B S T R A C T

Lung health is an important aspect of maintaining quality of life and human productivity. The high incidence of lung diseases influenced by risk factors such as smoking, air pollution, and limited public knowledge highlights the importance of health education as a promotive and preventive effort. This activity aimed to improve students' knowledge and awareness regarding lung health and lung disease prevention. The method used was health education through lectures and interactive discussions involving 40 students from the Faculty of Medicine, Universitas Adiwangsa Jambi. Evaluation was conducted using pre-tests and post-tests consisting of 15 multiple-choice questions. The results demonstrated an improvement in participants' knowledge after the educational intervention. Before the activity, 2 participants had low knowledge, 28 had moderate knowledge, and 10 had high knowledge levels. After the intervention, no participants remained in the low-knowledge category, 7 participants were in the moderate category, and 33 participants achieved high knowledge levels. These findings indicate that lung health education was effective in improving participants' knowledge and awareness regarding the importance of maintaining lung health and preventing lung diseases. Health education can serve as a promotive and preventive strategy to support the improvement of public health.

A B S T R A K

Kesehatan paru merupakan aspek penting dalam menjaga kualitas hidup dan produktivitas manusia. Tingginya angka kejadian penyakit paru yang dipengaruhi oleh faktor risiko seperti merokok, polusi udara, dan rendahnya pengetahuan masyarakat menjadikan edukasi kesehatan sebagai upaya promotif dan preventif yang penting. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mahasiswa mengenai kesehatan paru dan pencegahan penyakit paru. Metode yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan dan diskusi interaktif yang dilaksanakan pada 40 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Adiwangsa Jambi. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test yang terdiri atas 15 soal pilihan ganda. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan. Sebelum kegiatan, terdapat 2 peserta dengan tingkat pengetahuan rendah, 28 peserta dengan tingkat pengetahuan sedang, dan 10 peserta dengan tingkat pengetahuan tinggi. Setelah penyuluhan, tidak terdapat lagi peserta dengan tingkat pengetahuan rendah, 7 peserta berada pada kategori sedang, dan 33 peserta memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan paru efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pentingnya menjaga kesehatan paru serta pencegahan penyakit paru. Edukasi kesehatan dapat menjadi salah satu strategi promotif dan preventif dalam mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

PENDAHULUAN

Kesehatan paru merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga kualitas hidup dan produktivitas manusia. Paru adalah organ yang memiliki fungsi untuk sistem respirasi. Pada sistem respirasi terjadilah proses untuk

memperoleh O₂ untuk digunakan sel tubuh dan mengeluarkan CO₂ yang diproduksi oleh sel (Sherwood, 2022). Gangguan pada fungsi paru dapat berdampak luas, tidak hanya pada kesehatan fisik, tetapi juga pada kualitas

hidup sehari-hari, kapasitas kerja, dan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat.

Saat ini, penyakit paru menjadi salah satu penyebab kematian dan kesakitan tertinggi di dunia. Data dari Forum of International Respiratory Societies (FIRS) menyebutkan bahwa penyakit paru kronis seperti asma, Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK), kanker paru, infeksi saluran pernapasan, dan tuberkulosis termasuk dalam penyebab utama morbiditas global (Levine et al., n.d.). Di Indonesia sendiri, faktor risiko utama penyakit paru antara lain merokok, paparan polusi udara, kebiasaan hidup tidak sehat, serta kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pencegahan dan deteksi dini penyakit paru. (Muliase, 2023; Tarmizi, 2023; Wahyuni Allfazmy et al., 2022)

Merokok merupakan faktor risiko terbesar yang menyebabkan berbagai penyakit paru. Indonesia termasuk salah satu negara dengan prevalensi perokok tertinggi di dunia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022; WHO, 2024). Kebiasaan merokok tidak hanya meningkatkan risiko kanker paru dan PPOK, tetapi juga memperparah penyakit jantung dan menurunkan kualitas hidup. Selain itu, polusi udara akibat asap kendaraan, aktivitas industri, maupun pembakaran terbuka juga turut memperburuk kondisi kesehatan paru, terutama pada kelompok rentan seperti anak-anak, lansia, dan penderita penyakit kronis.

Selain faktor lingkungan, pengetahuan masyarakat tentang kesehatan paru masih terbatas. Banyak masyarakat belum memahami gejala awal gangguan paru, sehingga sering terlambat memeriksakan diri dan mendapatkan penanganan medis. Kondisi ini menyebabkan beban penyakit semakin berat, biaya pengobatan meningkat, dan angka mortalitas tetap tinggi.

Upaya promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan menjadi sangat penting

dalam menekan angka kejadian penyakit paru. Penyuluhan kesehatan tentang fungsi paru, faktor risiko, gaya hidup sehat, pentingnya deteksi dini, serta pengendalian faktor lingkungan dapat membantu masyarakat meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap kesehatan paru. Edukasi yang diberikan dengan metode interaktif diharapkan mampu mengubah perilaku masyarakat menuju pola hidup sehat, seperti berhenti merokok, menghindari polusi, serta rutin memeriksakan kesehatan di fasilitas kesehatan terdekat (WHO, 2025).

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan paru merupakan salah satu bentuk nyata kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung program kesehatan nasional. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat khususnya mahasiswa kedokteran pada pengabdian ini mendapatkan informasi yang benar, mudah dipahami, dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga kesehatan paru. Dengan meningkatnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat, maka beban penyakit paru dapat ditekan, kualitas hidup meningkat, dan tercipta masyarakat yang lebih sehat serta produktif.

METODE

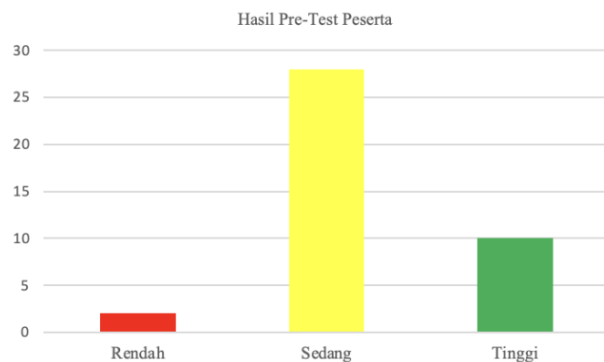
Kegiatan pengabdian kepada mahasiswa kedokteran dilakukan dengan metode penyuluhan kesehatan dan diskusi interaktif tentang kesehatan paru secara umum. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 40 orang yang terdiri dari mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Adiwangsa Jambi yang dilaksanakan pada Aula Universitas Adiwangsa Jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

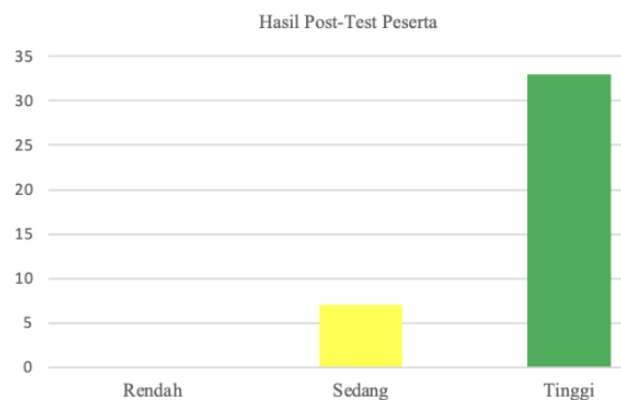
Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan paru, meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai faktor risiko penyakit

paru (rokok, polusi, infeksi), mendorong gaya hidup sehat dan perilaku pencegahan penyakit paru, mengurangi beban penyakit paru melalui edukasi promotif dan preventif. Kegiatan ini diikuti sebanyak 40 orang Mahasiswa Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Adiwangsa Jambi yang dilakukan di Aula Universitas Adiwangsa. Kegiatan diawali dengan pembukaan acara berupa kata sambutan dari ketua panitia penyuluhan ini dilanjutkan sesi pre-test dan penyuluhan kesehatan Tim PKM dan diskusi oleh narasumber. Seluruh peserta antusias bertanya dalam diskusi interaktif terkait kesadaran terhadap kesehatan paru.

Luaran dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan peserta mengenai pentingnya menjaga kesehatan paru dan pencegahan penyakit paru. Dilakukan *pre-test* dan *post-test* berupa 15 soal pilihan ganda terkait penyakit paru.



Gambar 1. Hasil *Pre-Test* Peserta



Gambar 2. Hasil *Post-Test* Peserta

Hasil kegiatan menunjukkan adanya pertambahan pengetahuan peserta tentang kesehatan paru dan pencegahan penyakit paru. Sebelum dilakukan penyuluhan, terdapat 2 peserta dengan tingkat pengetahuan rendah, 28 peserta dengan tingkat pengetahuan sedang, dan 10 peserta dengan pengetahuan tinggi. Setelah menerima materi penyuluhan, tidak ada lagi peserta dengan tingkat pengetahuan rendah, 7 peserta dengan tingkat pengetahuan sedang, dan 33 peserta lainnya dengan tingkat pengetahuan tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Sukarti et al, Suharmanto et al, dan Safira et al bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta setelah dilakukan penyuluhan yang diharapkan kedepannya dapat lebih sadar terhadap kesehatan paru, faktor risiko penyakit paru, dan mengurangi beban penyakit paru. (Arya Saputra et al., n.d.; Hadibrata et al., 2025; Indah Safira & Syahputri, 2025)

KESIMPULAN

Penyuluhan tentang kesehatan paru di Universitas Adiwangsa Jambi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai fungsi paru, faktor risiko penyakit paru, serta upaya pencegahannya. Peningkatan hasil post-test dibandingkan pre-test menunjukkan bahwa edukasi kesehatan melalui penyuluhan dan diskusi interaktif dapat meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya menjaga kesehatan paru. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong penerapan perilaku hidup sehat sebagai upaya promotif dan preventif untuk menurunkan risiko penyakit paru di masyarakat.

REFERENSI

Arya Saputra, T., Infianto, A., Dicky Wirawan Listiandoko, R., Sofian Leksana, J., & Sinaga, F. T. (n.d.). *Transformasi Kesadaran Kesehatan*

- Paru melalui Olahraga dan Edukasi Kanker Paru pada Lung Cancer Awareness Month 2025.* 10(2), 2025. <https://doi.org/10.23960/jpmrj.v10i2.3755>
- Hadibrata, E., Wintoko, R., & Busman, H. (2025). *EDUKASI KESEHATAN MENGENAI PENCEGAHAN TB PARU SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN DERAJAT KESEHATAN MASYARAKAT.* 10(1). <https://doi.org/10.23960/jpmrj.v9i1.3486>
- Indah Safira, N., & Syahputri, A. (2025). *PERAN EDUKASI KESEHATAN DALAM PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN TBC DI MASYARAKAT: LITERATURE REVIEW.* 16. <https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *PROFIL KESEHATAN INDONESIA 2022.*
- Levine, S., Marciniuk, D., Aglan, A., Celedón, J. C., Fong, K., Horsburgh, R., Malhotra, A., Masekela, R., Mortimer, K., Redde, H., Rice, M., & Simonds, A. (n.d.). *The Global Impact of Respiratory Disease (3rd ed.)*. Forum of International Respiratory Society.
- Muliase, I. N. (2023). Analisis Patogenesis, Faktor Risiko, dan Pengelolaan Penyakit Paru Obstruktif Kronik: Studi Literatur. *Jurnal Sehat Indonesia (JUSINDO)*, 6(01), 249–255. <https://doi.org/10.59141/jsi.v6i01.71>
- Sherwood, L. (2022). *Fisiologi Manusia : Dari Sel ke Sistem (9th ed.)*. EGC.
- Tarmizi, S. N. (2023, April 4). *Polusi Udara Sebabkan Angka Penyakit Respirasi Tinggi*. Kemenkes RI.
- Wahyuni Allfazmy, P., Warlem, N., & Amran, R. (2022). Faktor Risiko Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) di Semen Padang Hospital (SPH). *Scientific Journal*, 1(1), 19–23. <https://doi.org/10.56260/sciena.v1i1.18>
- WHO. (2024). *WHO Global Report on Trends in Prevalence of Tobacco use 2000-2030*. <https://iris.who.int/>.
- WHO. (2025). *Global Scientific Panel on Chronic Respiratory Diseases*.